

PENINGKATAN PRODUKTIFITAS BUDIDAYA JAMUR MERANG DI DESA PANTI KABUPATEN JEMBER

INCREASING PRODUCTIVITY OF MERANG FUNGUS CULTURE IN PANTI VILLAGE, JEMBER DISTRICT

Saiful Amin¹ dan Agustin Hari Prasetyowati²

¹²Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala

Email: saiful@stie-mandala.ac.id dan Agustin@stie-mandala.ac.id

ABSTRAK

Budidaya jamur merang yang ada di desa Panti merupakan kelompok usaha bersama yang memanfaatkan limbah pertanian padi untuk menciptakan nilai tambah. Masalah yang sering dihadapi petani jamur ini antara lain; (i) manajemen usaha tidak berjalan secara optimal (ii) Penggunaan komposisi bahan baku media tanam kurang tepat, (iii) tidak melakukan perencanaan produksi, (iv) tidak melakukan penyusunan laporan keuangan atas usahanya, (v) Terbatasnya sarana produksi dan peralatan, (vi) Belum ada penanganan khusus terhadap sisa limbah media tanam. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatnya jumlah hasil produksi Jamur Merang yang bisa dicapai melalui (i) perbaikan manajemen usaha dan perencanaan produksi (ii) Pelatihan dan Praktek kerja pembuatan media tanam, (iii) Pelatihan penyusunan laporan keuangan usaha, dan (iv) Pemanfaatan limbah media tanam untuk pupuk bokhasi. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah penyuluhan dan demonstrasi kerja. Hasil kegiatan pengabdian ini dapat membantu petani jamur dalam rangka mencapai hasil usaha yang optimal melalui proses produksi yang terencana, petani dapat membuat media tanam jamur merang yang tepat dan efektif dengan komposisi jerami, katul, sekam, kapur, gula/tetes dan EM4 yang berfungsi untuk menyuburkan media tanam jamur merang, petani jamur dapat menyusun laporan keuangan usaha sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK-EMKM). Selain itu petani jamur merang juga bisa memanfaatkan limbah media tanam untuk pembuatan pupuk bokhasi yang dapat dilakukan secara berkelanjutan,

Kata Kunci: Produktivitas, Jamur Merang, Manajemen Usaha, Pemanfaatan Limbah.

ABSTRACT

The cultivation of straw mushrooms in Panti village is a joint business group that utilizes rice agricultural waste to create added value. Problems that are often faced by mushroom farmers include; (i) business management does not work optimally (ii) The use of the composition of the raw material for the planting media is not appropriate, (iii) does not carry out production planning, (iv) does not prepare financial statements for its business, (v) Limited production facilities and equipment (vi) There is no specific treatment for the remaining waste of the planting media. The purpose of this service activity is to increase the amount of Merang Mushroom production that can be achieved through (i) improvement of business management and production planning (ii) Training and work practices in making planting media, (iii) Training in preparation of business financial reports, and (iv) Waste utilization planting media for bokhasi fertilizer. The method used in implementing this service is counseling and demonstration work. The results of this service activity can help mushroom farmers in order to achieve optimal business results through a planned production process, farmers can make appropriate mushroom planting media effective with a composition of straw, katul, husk, lime, sugar / drops and EM4 which serves to fertilizing the mushroom planting media, mushroom farmers can compile business financial reports in accordance with the Micro Small and Medium Entity

Financial Accounting Standards (SAK-EMKM). In addition, mushroom farmers can also use planting media waste for making bokhasi fertilizer that can be carried out sustainably.

Keywords: Productivity, Merang Mushroom, Business Management, Waste Utilization.

PENDAHULUAN

Jamur merang merupakan salah satu jenis jamur yang dapat dikonsumsi sebagai olahan makanan dalam bentuk sup, sayuran, tumis dll (Alex, 2011). Dewasa ini kebutuhan terhadap jamur merang semakin meningkat, hal ini dapat dilihat dari tumbuh kembangnya usaha rumah makan/restoran yang banyak membutuhkan jamur merang sebagai bahan baku aneka masakan yang akan disajikan pada pelanggannya. Selain itu kebutuhan rumah tangga terhadap permintaan jamur merang juga belum mampu dipenuhi secara optimal oleh petani jamur, mengingat terbatasnya jumlah produksi dan jumlah petani jamur merang yang ada.

Seiring dengan meningkatnya minat masyarakat untuk mengkonsumsi jamur merang, terjadi pula peningkatan terhadap usaha jamur merang. Akan tetapi meningkatnya usaha jamur ini tidak disertai kestabilan keuntungan yang didapatkan petani sebagai akibat dari rendahnya pengetahuan petani terhadap manajemen usaha yang baik dan produktif serta kurangnya optimalisasi penggunaan bahan dan efisiensi biaya pemeliharaan. Sehingga seringkali kita dengar banyak petani jamur yang gulung tikar.

Sebagai catatan, kita perlu mencermati faktor utama untuk mendapatkan hasil produksi jamur yang optimal, seperti ketepatan dalam proses pelapukan media tanam dan tata laksana pemeliharaan yang benar. Campuran bahan-bahan yang bagus tidak akan bermanfaat banyak bila proses pelapukan dan manajemen pemeliharaan buruk, bahkan dapat menimbulkan kerugian. Karena jika proses pelapukan tidak benar, bibit yang di tanam tidak akan tumbuh sebagai jamur merang melainkan akan tumbuh jamur liar yang tidak bisa dikonsumsi. Akibatnya petani jamur tidak bisa menjual apapun dari hasil budidayanya.

Mitra Program Kemitraan Masyarakat (PKM) merupakan masyarakat produktif secara ekonomi yang memiliki usaha sejenis yakni budidaya jamur merang yang berada di Desa Panti Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Kedua mitra ini merupakan petani yang berusaha untuk memanfaatkan limbah pertanian sebagai media tanam jamur merang. Manajemen usaha yang selama ini dilaksanakan oleh mitra, antara lain: Pertama, Petani jamur merang jarang sekali memperhatikan faktor cuaca yang baik ketika ingin

melakukan proses budidaya jamur merang, selama ini petani jamur beranggapan bahwa yang penting usaha jalan dulu. Dalam budidaya jamur merang diperlukan pengaturan yang baik, seperti: media tumbuh tidak boleh mendapatkan sinar matahari secara langsung karena akan berakibat pada penurunan tingkat kelembaban yang selanjutnya akan berdampak pada hasil produksi yang kurang maksimal. Kedua, bahan baku campuran sebagai media tanam belum memenuhi prasyarat yang dianjurkan, campuran bahan baku seperti Kapas dan Katul jarang digunakan karena bahan baku tersebut terbilang mahal. Padahal jika dikelola sesuai prasyarat hasil produksi akan mengalami peningkatan. Ketiga, peralatan produksi yang digunakan masih sangat sederhana, seperti perangkat peralatan penyediaan media tumbuh semuanya masih manual, sehingga masih rawan kontaminasi bakteri dan bahan-bahan lainnya yang berpotensi mengganggu proses produksi. Keempat, Kumbung yang digunakan merupakan alih fungsi usaha dari kandang peternakan ayam pedaging. Dengan kata lain, bahwa peralatan produksi yang ada hanya sebagai tempat belajar membudidayakan jamur merang.

Untuk meningkatkan hasil usaha, petani jamur perlu menerapkan manajemen usaha yang efektif dan efisien serta menerapkan layout proses produksi yang ideal seperti pada langkah-langkah berikut: 1) Penyediaan media tumbuh dengan cara mencampurkan limbah pertanian padi (Jerami) dengan kapas dengan perbandingan 1 : 1. Kemudian masukkan juga kapur pertanian dengan ukuran sebesar 2 % dari berat jerami setelah digabung dengan kapas. Kemudian diberikan 1 % urea serta 10 % bekatul; 2) Fermentasi media tumbuh, hal ini bertujuan untuk proses pelapukan media tanam jamur merang; 3) Penataan media tumbuh pada rak yang sudah tersedia di dalam kumbung; 4) Pengasapan media tumbuh untuk mempercepat proses pertumbuhan jamur merang; 5) Penanaman Bibit Jamur Merang pada media tumbuh; 6) Inkubasi yang meliputi: Pemeliharaan, pemantauan suhu/kelembaban udara, dan pengoperasian teknologi sterilisasi, dan sistem pengaturan suhu serta kelembaban udara dalam rumah kumbung; 7) Pemanenan, penyimpanan dan pengemasan jamur merang; 8) Pengiriman hasil panen kepada pelanggan.

Faktor-faktor di atas dapat berfungsi dengan baik bila manajemen atau tatalaksana budidaya yang dijalankan benar. Manajemen yang baik akan meningkatkan efisiensi faktor-faktor produksi sehingga memperkecil beban pengeluaran yang pada akhirnya dapat memperbesar keuntungan yang diperoleh oleh petani jamur.

Pada umumnya, akhir dari suatu budidaya jamur merang akan bermuara pada kegiatan pemasaran. Tahapan ini tidak dapat dipisahkan dari keberhasilan suatu usaha. Cakupan pemasaran hasil produksi jamur merang dari kedua mitra ini masih sebatas memenuhi permintaan para Tengkulak. Mitra PKM tidak memiliki akses pemasaran secara langsung pada konsumen. mitra PKM terpaksa menjual kepada tengkulak karena pada saat proses produksi Mitra PKM menerima dana pinjaman dari Tengkulak dengan syarat hasil panennya dijual pada tengkulak, penentuan harga pun ditentukan oleh tengkulak sehingga hal ini dapat mengurangi jumlah keuntungan Mitra PKM. Dengan adanya program pengabdian ini, diharapkan kedepannya petani jamur merang mampu menghasilkan produksi yang lebih banyak melalui manajemen usaha yang efektif dan efisien, Membuka akses permodalan dan pemasaran baru bagi petani sehingga keuntungan diharapkan semakin meningkat. Selain itu dengan adanya program pengabdian ini, diharapkan dapat meningkatkan minat masyarakat disekitar lokasi usaha mitra untuk ikut serta budidaya jamur merang dengan memanfaatkan limbah pertaniannya. Dengan bertambahnya jumlah petani jamur, diharapkan pemasaran nantinya akan menjangkau pada semua level sosial masyarakat, baik Lokal, Regional, maupun Nasional.

Permasalahan Mitra

Berdasarkan analisis situasi dari hasil kunjungan awal Tim PKM ke lokasi mitra, maka terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi mitra PKM antara lain:

1. Mitra PKM memiliki kekurangan permodalan sehingga tidak dapat membeli bibit yang bagus dan tidak bisa menambah bahan campuran lainnya yang direkomendasikan untuk media tumbuh jamur merang. Terbatasnya modal usaha juga menyebabkan Mitra PKM tidak dapat mengembangkan usahanya yang harus dipenuhi untuk investasi awal dan modal operasional.
2. Mitra PKM belum melakukan catatan pembukuan yang baik untuk kegiatan usahanya.
3. Belum adanya perencanaan produk dan perencanaan produksi yang tepat untuk mengurangi fluktuasi produksi hasil panen.

4. Komposisi penggunaan bahan campuran sebagai media tanam masih belum sesuai dengan standar penggunaannya, sehingga bibit jamur tidak dapat tumbuh secara maksimal.
5. Hasil panen tidak di pilah berdasarkan golongan kelas A, B dan C. atau belum memiliki standard mutu untuk hasil produksinya.
6. Mitra PKM tidak memiliki daya tawar harga jamur hasil produksinya, selama ini harga ditentukan oleh penjual perantara sehingga keuntungan petani menjadi terbatas. Pasar penjualan tergantung pada penjual perantara demikian juga dalam penentuan harga
7. Belum mendapatkan solusi terhadap penanganan limbah media tanam, selama ini limbah tersebut hanya di tumpuk di sekitar Kumbung. Jika dibiarkan terlalu lama akan menyebabkan polusi.

Berdasarkan beberapa persoalan diatas, maka prioritas persoalan yang akan diselesaikan melalui program PKM ini adalah bagaimana pengusaha jamur merang yang ada di Desa Panti-Jember mampu meningkatkan jumlah produksi dan keuntungan usahanya ditengah keterbatasan modal dan keterbatasan pengetahuan tentang manajemen usaha budidaya jamur merang yang baik. Melalui peningkatan terhadap jumlah produksi dan keuntungan yang dihasilkan, diharapkan dapat menarik minat masyarakat petani di Desa Panti-Jember agar juga dapat memanfaatkan limbah pertaniannya sebagai media tanam jamur merang. Sehingga melalui kegiatan PKM ini diharapkan dapat menghasilkan sentra produksi jamur merang di Desa Panti-Jember.

METODE PELAKSANAAN

Kelayakan suatu usaha dapat dilihat pada potensi profit yang dapat dihasilkannya. Untuk itu kegiatan manajemen usaha, proses produksi, bahan baku, SDM, fasilitas produksi, pemasaran dan potensi pasar perlu diperhitungkan secara terencana dan terukur untuk memperoleh hasil keuntungan yang diinginkan. Target luaran paling utama yang harus dicapai dalam kegiatan pengabdian ini adalah meningkatnya jumlah hasil produksi Jamur Merang. Hal ini disebabkan karena target ini langsung terkait dengan potensi profit yang akan dihasilkan. Peningkatan jumlah produksi bisa dilakukan dengan memperbaiki manajemen usaha petani jamur. Secara teknis dapat dilakukan dengan cara penambahan kumbung baru sebagai sarana dan peningkatan kapasitas produksi jamur

merang, penggunaan kultur jamur merang yang unggul, penggunaan komposisi bahan yang optimum, penggunaan rasio perbandingan komposisi bahan campuran yang tepat dan penggunaan bahan alternatif tambahan.

Dari hasil perhitungan diperoleh bahwa untuk periode produksi optimal jamur merang selama kurun waktu 45 hari dari sejak tanam, dengan target harga Rp 14.500/kg dan biaya produksi Rp12.000/Kg, maka diperlukan target produksi jamur merang minimal 70 kg/hari pada masa panen yang berlangsung selama 14 hari. Dengan hasil ini masing-masing petani akan mendapatkan keuntungan sekitar Rp175.000/hari selama satu periode budidaya jamur merang. Hasil ini dapat menjadikan usaha jamur merang menjadi usaha yang memiliki potensi profit yang signifikan sehingga diharapkan dapat menarik minat petani setempat untuk melakukan budidaya jamur merang.

Solusi lain dalam penyelesaian persoalan mitra adalah efisiensi terhadap biaya produksi. Hal ini penting untuk dilakukan karena jika pengusaha mampu menekan biaya produksi peluang untuk mendapatkan profit yang tinggi akan semakin luas. Untuk menciptakan efisiensi biaya produksi bisa dilakukan melalui perbaikan tata laksana budidaya jamur merang yang benar dan ketepatan dalam penggunaan rasio perbandingan bahan campuran media tanam. Selain itu petani jamur juga bisa memanfaatkan limbah dari sisa media tanam sebagai bahan dasar kompos yang bisa digunakan untuk pupuk pertanian.

Metode Pendekatan

1. Pelatihan dan pendampingan manajemen usaha yang meliputi pelatihan pembuatan perencanaan produksi, pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan, dan pelatihan manajemen pemasaran.
2. Demonstrasi dan praktek pembuatan media tanam jamur merang dari limbah pertanian bersama tim ahli
3. Pemanfaatan limbah media tanam untuk pupuk bokhasi yang bisa dimanfaatkan untuk pupuk aneka macam tanaman rumahan seperti cabe, terong, dan lain-lain
4. Pendampingan dan evaluasi oleh tim PKM sebagai tindak lanjut dari hasil pelatihan dan studi banding yang dilakukan sebelumnya.

Tahapan Pelaksanaan

Adapun rencana dan langkah-langkah kegiatan yang merupakan bentuk solusi atas persoalan utama yakni manajemen usaha dan produksi, antara lain:

1. Koordinasi tim PKM dengan mitra PKM serta sosialisasi tujuan kegiatan PKM kepada Mitra PKM.
2. Persiapan umum, dimaksudkan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan PKM. Pembuatan skedjull kerja dan kegiatan yang di sesuaikan dengan kondisi real yang ada. Selanjutnya mempersiapkan material kit untuk mendukung kegiatan pelatihan.
3. Pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan orientasi kerja yang berbentuk kunjungan, survey, observasi dan wawancara. Selanjutnya atas persetujuan mitra PKM maka tim pelaksana atau konsultan akan melakukan pelatihan dan pendampingan.
4. Pelaksanaan kegiatan pelatihan yang diarahkan pada manajemen usaha meliputi: Prinsip dasar budidaya Jamur Merang; Perencanaan produksi; Pembuatan laporan keuangan bagi mitra PKM; Pemanfaatan limbah media tanam untuk pupuk bokhasi; Demonstrasi dan praktek kerja pembuatan media tanam yang baik bersama tim ahli; Pelatihan aspek pemasaran dan jaringan bisnis.
5. Pendampingan secara berkala sebagai tindak lanjut dari hasil pelatihan dan studi banding yang telah dilakukan sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemungkinan adanya permasalahan dalam aplikasinya di lapangan, sehingga dapat segera diperoleh pencatatan sebagai bahan evaluasi dan pemberian alternatif solusinya.

HASIL KEGIATAN

Hasil Pelaksanaan kegiatan PKM

Kegiatan PKM dilaksanakan di Desa Panti Kecamatan Panti Kabupaten Jember yang diikuti oleh 15 orang yang terdiri dari petani/pengusaha jamur, pegawai yang bekerja pada budidaya jamur dan kelompok tani di Desa Panti, 2 orang Pengabdian dan 5 mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan PKM ini. Pelatihan dilakukan dengan metode Focus Group Discussion (FGD) untuk mengkondisikan situasi pelatihan sebagai forum diskusi dua arah, sehingga terdapat hubungan imbal balik antara kedua belah pihak. Hal ini dapat mempermudah penyelesaian persoalan prioritas yang dihadapi mitra PKM. Selama pelaksanaan PKM, tim pelaksana juga melakukan pendampingan secara berkala sebagai tindak lanjut dari hasil pelatihan yang telah dilakukannya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan dari hasil pelatihan serta untuk mengetahui potensi

sebuah kendala untuk kemudian dijadikan bahan perbaikan oleh pelaksana PKM bersama mitra PKM. Adapun beberapa hasil kegiatan yang telah dilakukan oleh Tim Pelaksana PKM bersama mitra adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan dan pendampingan perencanaan produksi

Pelatihan ini diberikan langsung pada pelaku usaha/Petani Jamur merang yang bertujuan untuk mendukung stabilitas hasil produksi. Mitra PKM masing – masing memiliki 10 dan 13 kumbung. Sebelumnya petani jamur melakukan proses produksi secara bersamaan dari jumlah kumbung yang dimiliki. Sehingga ketika musim panen, petani jamur mengalami over produksi dimana satu kumbung bisa menghasilkan 50Kg jamur pada masa-masa produktif. Akibatnya petani tidak bisa menjual keseluruhan hasil panen karena serapan pasar yang terbatas dan masa waktu jamur yang cepat membusuk setelah dipanen. Pada pelatihan ini tim PKM bersama mitra melakukan perencanaan produksi yang dibuat secara bertahap. Kegiatan produksi dilakukan setiap 3 kumbung dalam kurun waktu 5 hari, selanjutnya dilakukan proses produksi lagi untuk 3 kumbung berikutnya dengan jarak waktu yang sama dan seterusnya. Dari hasil pelaksanaan pelatihan ini, terbukti masa panen jamur merang dapat dilakukan secara terus menerus dengan hasil produksi yang setabil yakni 50kg perharinya. Dengan demikian petani tidak perlu khawatir hasil produksinya tidak laku terjual mengingat jumlah kuantitas yang mampu diserap pasar maksimal 80 Kg untuk 1 orang petani jamur merang setiap harinya. Dengan jumlah kuantitas ini jumlah keuntungan rata-rata yang bisa dihasilkan petani sebesar Rp. 150.000 – Rp. 200.000 setiap harinya.

2. Pelatihan dan Praktek kerja pembuatan media tanam

Dalam pelatihan ini tim pelaksana PKM mendatangkan tenaga ahli dari dari akademisi yakni dosen Politeknik Negeri Jember (Bpk. Ubi). Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan pengarahan kepada mitra tentang formulasi pembuatan media tanam efektif. Pada saat pelatihan, tenaga ahli menunjukkan bahwa media tanam yang baik adalah dari jerami yang difermentasi selama kurang lebih 15 hari. Untuk menyuburkan media tanam diperlukan cairan EM4 dan air gula agar bakteri pada media tanam jamur merang dapat berkembang biak secara sempurna, dimana bakteri ini diperlukan untuk mendukung pertumbuhan jamur merang dan mendukung perkembangbiakan bibit pada media tanam jamur merang. Selain itu tim ahli juga menganjurkan kepada mitra untuk melakukan penyemprotan secara rutin selama pemeliharaan jamur merang.

Penyemprotan tersebut juga harus menggunakan EM4 yang dicampur dengan air gula, namun dengan takaran yang lebih kecil dibandingkan pada saat melakukan fermentasi media tanam. Hal ini diperlukan untuk menjaga stabilitas pertumbuhan jamur merang selama waktu proses pemeliharaan. Disamping itu, penyemprotan yang dilakukan secara rutin juga bertujuan untuk menjaga kelembaban udara di dalam kumbung mengingat jamur merang akan tumbuh dengan baik dengan tingkat kelembaban yang tinggi. Apabila suhu didalam kumbung terlalu panas maka akan mengganggu tumbuhnya bibit jamur yang sudah disebar.

3. Pelatihan penyusunan laporan keuangan usaha

Dari hasil pelaksanaan pengabdian, diketahui bahwa mitra PKM jarang melakukan catatan laporan keuangan atas usahanya. Selama ini mitra PKM memegang prinsip bahwa “yang penting usaha jalan” sehingga kurang memperhatikan biaya-biaya yang muncul dari aktivitas usahanya. Selain itu kadang kala mitra PKM mencampuradukkan antara keuangan usaha dan keuangan keluarga. Sehingga mitra PKM tidak bisa mengetahui secara pasti berapa keuntungan yang didapatkan dari kegiatan usahanya. Pelatihan laporan keuangan bertujuan untuk memberikan wawasan kepada mitra PKM tentang pentingnya penyusunan laporan keuangan sebuah usaha. Pelatihan penyusunan laporan keuangan ini diikuti oleh 15 peserta yang terdiri dari pemilik usaha, tenaga kerja dan dibantu oleh lima orang mahasiswa. Mitra PKM diberikan pelatihan penyusunan laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan entitas mikro kecil menengah (SAK-EMKM). Namun pada saat pelaksanaannya, setandar ini masih cukup sulit diterapkan pada mitra PKM. Sehingga tim pelaksana memberikan cara penyusunan laporan keuangan yang sederhana meliputi buku kas harian, buku persediaan, buku penjualan, buku hasil produksi, dan laporan laba/rugi. Dari hasil pelatihan, mitra PKM telah berhasil menyusun laporan keuangan usahanya yang akan diterapkan secara berkelanjutan.

4. Pemanfaatan limbah media tanam untuk pupuk bokhasi

Dalam pelatihan pembuatan kompos dari limbah budidaya jamur merang ini kegiatan yang dilakukan adalah ceramah, demonstrasi dan praktek kelompok. Ceramah dan diskusi mengenai pengertian limbah budidaya jamur merang dan pembuatan kompos dari limbah budidaya jamur merang yang mencakup pengertian pengomposan, faktor-faktor yang mempengaruhi pengomposan, langkah-langkah pengomposan, kegiatan yang

harus dilakukan selama pengomposan seperti pembalikan dan panen kompos. selanjutnya dilakukan demonstrasi dan praktek kelompok pembuatan kompos dari limbah budidaya jamur merang dan sebagai bahan tambahan digunakan kotoran ternak, jerami, sekam, bekatul, gula/tetes dan cairan EM4. Dengan membuat kompos dari limbah budidaya jamur merang di desa Panti sekaligus dapat memanfaatkan bahan-bahan yang ada disekitar tempat usaha, seperti jerami yang banyak karena sebagian besar masyarakat hidup dari bertani; kotoran ternak juga banyak karena banyak yang memelihara sapi, Hal ini berarti dapat mengurangi jumlah limbah media tanam yang berupa jerami dan kotoran ternak yang dapat mengganggu lingkungan. Hasil pembuatan pupuk kompos/bokhasi dapat dimanfaatkan untuk pupuk pada aneka macam tanaman rumahan seperti cabe, terong tomat dan tanaman rumahan lainnya.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan program kemitraan masyarakat yang berjudul PKM Kelompok Budidaya Jamur Merang Di Desa Panti, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur melalui Pelatihan dan pendampingan perencanaan produksi, Pelatihan dan Praktek kerja pembuatan media tanam, Pelatihan penyusunan laporan keuangan usaha, dan Pemanfaatan limbah media tanam untuk pupuk bokhasi telah terlaksana sesuai rencana. Kegiatan ini dapat membantu petani jamur dalam rangka mencapai hasil usaha yang optimal melalui proses produksi yang terencana, dan pembuatan media tanam jamur merang yang tepat dan efektif, selain itu petani jamur merang juga bisa memanfaatkan limbah media tanam untuk pembuatan pupuk bokhasi yang dapat dilakukan secara berkelanjutan, sehingga limbah dari hasil usaha jamur merang tidak mengganggu lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Artikel ini merupakan bagian dari Laporan kegiatan program kemitraan masyarakat (PKM) dengan judul PKM Kelompok Budidaya Jamur Merang Di Desa Panti, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur yang didanai oleh Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat (DRPM) RistekDikti tahun 2018. Oleh karena itu, Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada: 1) DRPM RistekDikti yang telah menyetujui pendanaan kegiatan PKM ini, 2) Ketua STIE Mandala –Jember yang telah memberi persetujuan pengusulan proposal

PKM, 3) Kepala P3M STIE Mandala yang telah menyetujui dan memfasilitasi pelaksanaan kegiatan PKM, 4) Rekan Dosen sebagai anggota tim pelaksana dan tim ahli/pakar yang membantu pelaksanaan kegiatan PKM; 5) Mahasiswa sebagai pembantu pelaksana kegiatan PKM dan mitra PKM; 6) Semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan PKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2016, Panduan Pelaksanaan Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Di Perguruan Tinggi Edisi X, DRPM DIKTI, Jakarta.
- Asadi dkk, 2011, Ibikk Budidaya Jamur Tiram, Jurnal, Universitas Hasanudin Makasar, Makasar
- Cara Budidaya Jamur Merang yang Mudah – Usaha Agribisnis Sukses 2016, Artikel, diakses pada Tgl 29 Maret 2016, Alamat <http://www.artikel.web.id/agribisnis/cara-budidaya-jamur-merang-yang-mudah.html>
- Harsa Corp, Bisnis Jamur Merang Beromzet Ratusan Juta, Artikel, di akses pada Tgl 31 Maret 2016, Alamat <http://www.harsacollection.com/2016/04/berbisnis-jamur-merang-beromzet-ratusan.html>.
- Mayawati dkk, 2010, Pemanfaatan Sabut Kelapa Dan Limbah Cair Tahu Sumedang Terhadap Produksi Jamur Lingzhi (*Ganoderma Lucidum* Leyss.Fr), Jurnal, LPPM Universitas Padjadjaran
- Sudarsono dkk, 2012, Pelatihan Pembuatan Kompos Dari Limbah Budidaya Jamur Merang Pada Petani Jamur Di Godean Sleman Guna Meningkatkan Pendapatan Petani Jamur, Jurnal
- Tino Bari dkk, 2015, Optimalisasi Karang Taruna Pada Budidaya Jamur Padi (*Volvariella Volvacea*) Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Kawak, Jurnal, Universitas Negeri Semarang, Semarang.